

Research Article



Kontribusi Persepsi Kesehatan Reproduksi Dan Penguasaan Materi Sistem Reproduksi Terhadap Literasi *Stunting* Siswa SMAN 1 Tilatangkamang

(Contribution of Reproductive Mastery of Reproductive System Material to Stunting Literacy of Students at SMAN 1 Tilatangkamang)

Indra Myraldi*, Muhyiatul Fadilah, Helendra, Elsa Yuniarti

Program Studi S-1 Pendidikan Biologi, Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat., Kec. Padang Utara, Kota Padang, Sumatera Barat 25171

*Corresponding author : myraldiroyen@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRACT
<p>Submit: 26 – 07 – 2023 Diterima: 25 – 08 – 2023 Dipublikasikan: 30 – 09 – 2023</p>	<p>Adolescents' knowledge about reproductive health is still relatively low. Only 17.1% of women and 10.4% of men know correctly about the fertile period and the risks of pregnancy. The lack of knowledge among teenagers regarding reproductive health is important to socialize for a quality future for families. This study aims to determine the contribution of perceptions of reproductive health and mastery of reproductive system material to the stunting literacy of male students in Biology Phase F at SMAN 1 Tilatangkamang. The type of research used is quantitative using descriptive methods. The population of this study were all Phase F students who took biology subjects at SMA 1 Tilatang Kamang. The sample was taken using a total sampling technique, namely all phase F students who took biology subjects. The research instruments consist of three types of instruments, namely, material mastery instruments, reproductive health literacy and stunting literacy. The data obtained were analyzed using the Normality Test, Homogeneity Test, Simple Regression Test, Multiple Regression Test, t Test, F Test and Determination Test. Based on the research results, it can be concluded that students' perceptions of reproductive health and students' knowledge of reproductive system material contribute to students' stunting literacy at SMAN 1 Tilatang Kamang.</p> <p>Key words: Reproductive Health, Perceived Contribution, Stunting, Phase F Male Students</p>
Penerbit	ABSTRAK
<p>Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia</p>	<p>Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi relatif masih rendah. Hanya 17,1% perempuan dan 10,4% laki-laki mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan. Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi penting untuk disosialisasikan untuk masa depan yang keluarga yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kontribusi persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi terhadap literasi <i>stunting</i> siswa laki-laki fase F Biologi di SMAN 1 Tilatangkamang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan metode deksritif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa Fase F yang mengambil mata pelajaran biologi di SMA 1 Tilatang kamang. Sampel diambil dengan teknik total sampling yaitu semua siswa fase F yang mengambil mata pelajaran biologi. Intsrumen penelitian terdiri atas tiga</p>

macam instrumen yaitu, instrumen penguasaan materi, literasi kesehatan reproduksi dan literasi *stunting*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Regresi Sederhana, Uji Regresi Berganda, Uji t, Uji F Dan Uji Determinasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kesehatan reproduksi dan pengetahuan siswa dalam materi sistem reproduksi berkontribusi terhadap literasi *stunting* siswa di SMAN 1 Tilatang Kamang.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Kontribusi Persepsi, *Stunting*, Siswa Laki - Laki Fase F



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Kusumawati et al., 2018). Menurut Miswanto, masa remaja merupakan masa dengan terdapatnya berbagai perubahan pada beberapa aspek seperti psikologis dan biologis (Miswanto, 2014). Salah satu bentuk perubahan biologis pada remaja antara lain terdapat pada aspek reproduksi. Perubahan aspek reproduksi pada manusia perlu diikuti dengan penjagaan kesehatan reproduksi (A. Wulandari, 2014). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Data & Informasi Kemenkes, 2014)

Pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi relatif masih rendah. Hanya 17,1% perempuan dan 10,4 % laki-laki mengetahui secara benar tentang masa subur dan resiko kehamilan. Sekitar 55,2 % remaja perempuan dan 52 % remaja laki-laki mengetahui kemungkinan hamil dengan hanya melakukan sekali hubungan seksual (Rima Wirenviona et al., 2020). Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia Kesehatan Reproduksi Remaja (SDKI-KKR) tahun 2012 menginformasikan bahwa sebanyak 4,7% remaja perempuan tidak mengetahui tentang perubahan fisiknya saat pubertas, sedangkan remaja laki-laki berada pada angka 11,1% (BPS, 2012). Kurangnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi penting untuk disosialisasikan untuk masa depan yang keluarga yang berkualitas (Taufikurrahman et al., 2023).

Masalah kesehatan reproduksi dipengaruhi beberapa faktor (Y. F. Wulandari, 2020). Beberapa masalah yang berhubungan dengan perilaku seksualitas antara lain yaitu kekerasan seksual, eksploitasi seksual, aborsi, dan kehamilan tidak diinginkan (Prisusanti et al., 2022). Perkawinan dan pernikahan dini juga berhubungan dengan masalah kesehatan reproduksi. Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh salah satu pasangan yang memiliki usia dibawah umur 17 tahun (Dini & Nurhelita, 2020). Perkawinan dan kehamilan dini memiliki dampak yang buruk karena secara biologis, perempuan yang berusia dibawah 20 tahun beresiko terkena kanker rahim akibat sel-sel leher rahim yang belum matang (Rosyidah & Listya, 2019).

Selain masalah di atas, terdapat masalah lain yang sedang banyak terjadi. Masalah tersebut adalah *stunting*. *Stunting* adalah masalah kekurangan nutrisi jangka panjang dan mengakibatkan keterhambatan perkembangan mental, prestasi yang buruk dan berkurangnya kapasitas intelektual (Ramadhani et al., 2022). Salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *stunting* pada anak adalah adanya pernikahan dini yang berkaitan dengan usia ibu saat menikah (Metasari et al., 2022).

Pernikahan dini dapat memicu terjadinya *stunting* karena semakin muda seorang perempuan dalam menikah maka semakin tinggi pula resiko anak mengalami *stunting* karena sang ibu belum siap untuk melahirkan anak (Ningsih & Rahmadi, 2020). Hal yang sama juga terjadi jika rendahnya pendidikan perempuan maka semakin kurang pengetahuannya tentang cara memberikan asupan gizi pada anaknya, untuk itu diperlukan edukasi untuk menghindari terjadinya *stunting* (Yulius et al., 2020).

Untuk membantu penurunan kasus *stunting* diperlukan kerjasama dari berbagai pihak, tidak terkecuali dari sekolah (Yuliana et al., 2019). Upaya ini dapat dibantu dengan meningkatkan literasi *stunting* masyarakat, seperti kepada remaja yang masih berada pada masa SMA dan akan beranjak ke masa dewasa. Pembelajaran biologi merupakan salah satu proses pembelajaran yang berpotensi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi *stunting* dengan harapan dapat berkontribusi dapat mencegah kenaikan kasus *stunting*.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada siswa fase F yang mengambil mata pelajaran pilihan Biologi di SMAN 1 Tilatang Kamang, didapatkan data bahwa 95,79% siswa paham bahwa kesehatan reproduksi meliputi sehat dalam aspek fisik, mental dan sosial. Siswa telah memahami penjangaan kesehatan reproduksi dimulai dari kehidupan sehari-hari. Siswa juga menyadari gaya berpacaran bebas dapat berdampak buruk terhadap kesehatan reproduksi. Lebih lanjut, 94,74% siswa juga paham bahwa kesehatan reproduksi yang tidak terjaga akan berdampak pada siswa, baik itu bagi wanita maupun pria. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa belum terlihatnya penanaman persepsi terkait isu kesehatan reproduksi dan *stunting*. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mendeskripsikan kontribusi persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi terhadap literasi *stunting* pada siswa laki-laki di SMAN 1 Tilatang Kamang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa laki-laki fase F di SMAN 1 Tilatangkamang pada bulan Juli-Oktober 2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa fase F yang mengambil mata pelajaran biologi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 34 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu memberikan instrumen pengetahuan berupa soal mengenai pengetahuan peserta didik tentang sistem reproduksi berupa pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban, instrumen literasi kesehatan reproduksi dan literasi *stunting* berupa kuesioner pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yang dilakukan secara langsung. Kemudian instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas tiga macam instrumen yaitu instrumen penguasaan materi, literasi kesehatan reproduksi dan literasi *stunting*. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif untuk menganalisis persentase skor yang diperoleh dan analisis statistik inferensial untuk menghitung uji Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Regresi Sederhana, Uji Regresi Berganda, Uji t, Uji F Dan Uji Determinasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh terdapat 3 hasil data penelitian diantaranya yaitu hubungan persepsi kesehatan reproduksi dengan pengetahuan literasi *stunting*, hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan pengetahuan literasi *stunting* dan hubungan kontribusi persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi terhadap literasi *stunting*.

Hubungan persepsi kesehatan reproduksi dengan pengetahuan literasi *stunting* menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan persepsi kesehatan reproduksi terhadap literasi *stunting*.

Tabel1. Analisis Regresi Sederhana 1

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.052	8.274		1.940	.061
	Persepsi Kesehatan Reproduksi	.235	.079	.463	2.951	.006

a. Dependent Variable: *Stunting*

Dimana nilai signifikansi variabel persepsi kesehatan reproduksi sebesar $0,049 < 0,05$ dengan nilai beta (β) sebesar $0,166$ dan nilai mutlak t hitung sebesar $2,046 > t$ tabel ($2,040$). Artinya apabila nilai persepsi kesehatan reproduksi meningkat sebesar 1 satuan maka pengetahuan literasi *stunting* akan meningkat sebesar $0,235$ dalam setiap satuannya.

Tabel 2. Analisis Regresi Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.450	7.849		1.841	.075
	Pengetahuan Kesehatan Reproduksi	.329	.149	.353	2.206	.035
	KESPRO	.166	.081	.328	2.046	.049

a. Dependent Variable: *STUNTING*

Terbukti pada penelitian bahwa persepsi kesehatan reproduksi akan mempengaruhi terhadap pengetahuan literasi *stunting*. Hal ini dapat disebabkan karena telah baiknya pengetahuan siswa tentang persepsi kesehatan reproduksi maka pengetahuan siswa akan lebih baik mengenai tubuh, fungsi, dan reproduksi remaja sehingga juga akan memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai literasi *stunting*.

Hubungan penguasaan materi sistem reproduksi dengan pengetahuan literasi *stunting* mendapatkan data bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara penguasaan materi sistem

reproduksi terhadap pengetahuan literasi *stunting*. Dimana, nilai signifikansi variabel penguasaan materi sistem reproduksi sebesar $0,004 < 0,05$ dengan nilai beta (β) sebesar 0,329 dan nilai mutlak t hitung sebesar sebesar $2,206 > t$ tabel (2,040). Artinya apabila nilai penguasaan materi sistem reproduksi meningkat sebesar satu satuan maka pengetahuan literasi *stunting* akan meningkat sebesar 0,445 setiap satuannya.

Tabel 3. Analisis Regresi Sederhana 2

		Coefficients ^a		Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	28.647	3.849		7.444	.000
	Penguasaan Materi	.445	.144	.478	3.082	.004

a. Dependent Variable: *Stunting*

Terbukti pada penelitian bahwa adanya pengaruh penguasaan materi sistem reproduksi terhadap pengetahuan literasi *stunting*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan baiknya penguasaan siswa terhadap materi sistem reproduksi maka siswa akan mengetahui tentang hubungan struktur penyusun organ reproduksi dengan fungsinya dalam sistem reproduksi pada manusia, penerapan prinsip reproduksi pada manusia dan pemberian ASI eksklusif dalam program keluarga berencana sebagai upaya meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM).

Hubungan kontribusi persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi terhadap literasi *stunting* menunjukkan bahwa persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengetahuan literasi *stunting*.

Tabel 4. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74.507	2	37.253	7.315	.002 ^b
	Residual	157.876	31	5.093		
	Total	232.382	33			

a. Dependent Variable: *STUNTING*

b. Predictors: (Constant), Persepsi Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil uji nilai koefisien determinasi diketahui nilai koefisien R square sebesar 0,321 dan nilai F hitung sebesar $7,315 > F$ tabel (3,30) dan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa kontribusi variabel independen (Persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi) mempengaruhi variabel dependen (literasi *stunting*) sebesar 32,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.277	2.25671

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Terbukti pada penelitian bahwa adanya hubungan persepsi sistem reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi terhadap literasi *stunting*. Hal ini disebabkan karena dengan baiknya persepsi kesehatan reproduksi dan penguasaan materi sistem reproduksi pada siswa maka siswa akan memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih naik tentang kesehatan reproduksi dan sistem reproduksi sehingga mampu menganalisa kaitannya dengan kejadian *stunting*.

Berdasarkan hal ini maka menurut peneliti bahwa perlu adanya kreativitas seorang guru seorang guru dalam menyampaikan materi tentang sistem reproduksi dan kesehatan reproduksi dan kaitannya dengan kejadian *stunting* pada saat proses pembelajaran. Diharapkan hal ini akan dapat meningkatkan kemampuan penguasaan materi tentang sistem reproduksi dan persepsi kesehatan reproduksi sehingga dapat meningkatkan literasi *stunting* pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap kesehatan reproduksi dan pengetahuan siswa dalam materi sistem reproduksi berkontribusi terhadap literasi *stunting* siswa di SMAN 1 Tilatang Kamang. Berdasarkan penelitian ini dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut. Pertama, kepada guru untuk dapat meningkatkan pemahaman terhadap kesehatan reproduksi siswa sehingga angka *stunting* setiap tahun tidak terjadi peningkatan. Kedua, kepada guru untuk dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam materi sistem reproduksi sehingga angka *stunting* setiap tahun tidak terjadi peningkatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada dosen pembimbing, rekan penelitian, kepala sekolah dan guru mata pelajaran biologi di SMAN 1 Tilatangkamang yang telah membimbing dan mensuport saya, sehingga artikel dapat terbit di jurnal biodik pada tahun ini.

RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia :<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/926> di akses pada tanggal 16 September 2017 pukul 19.20 WIB.

Data, P., & Informasi Kemenkes, R. I. (2014). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja INFODATIN 2014. *Jakarta Selatan: Kemenkes RI. Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*, 11(2).

Dini, A. Y. R., & Nurhelita, V. F. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pendewasaan Usia Perkawinan Terhadap Risiko Pernikahan Usia Dini. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 50–59.

- Kusumawati, P. D., Ragilia, S., Trisnawati, N. W., Larasati, N. C., Laorani, A., & Soares, S. R. (2018). Edukasi masa pubertas pada remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(1), 1–3.
- Metasari, A. L., Mufida, Y. I., Aristin, S. I., Dwilucky, B. A., Wulandari, A. T., Agustina, N., & Fahrudin, T. M. (2022). Sosialisasi bahaya pernikahan dini sebagai upaya konvergensi pencegahan stunting di SMA Negeri 1 Ngoro. *BUDIMAS: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 305–310.
- Miswanto, M. (2014). Pentingnya pendidikan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja. *Jurnal Studi Pemuda*, 3(2), 111–121.
- Ningsih, D. P., & Rahmadi, D. S. (2020). Dampak Pernikahan Dini Di Desa Keruak Kecamatan Keruak Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2).
- Prisusanti, R. D., ST, S., Dewi, C., KM, S., Kiriwenno, E., Prastiwi, R. S., Suwarni, L., Mulianingsih, M., Taurina, H., & Sitompul, E. S. (2022). *KESEHATAN REPRODUKSI DAN KESEHATAN WANITA*.
- Ramadhani, F. N., Djuwarno, E. N., & Yusuf, N. A. R. (2022). Upaya Peningkatan Status Gizi Anak sebagai Pencegahan Stunting di Desa Mongiilo Utara Bone Bolango. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 1(3), 85–91.
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & ST, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Rosyidah, E. N., & Listya, A. (2019). Infografis dampak fisik dan psikologis pernikahan dini bagi remaja perempuan. *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*, 1(03), 191–204.
- Taufikurrahman, T., Zulfi, A. N., Irmawati, E. F. F., Setiawan, W. P., Azizah, P. N., & Soeliono, F. F. (2023). Sosialisasi Pernikahan Usia Dini dan Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Pabean, Kabupaten Probolinggo. *Scientia: Jurnal Hasil Penelitian*, 8(1), 73–88.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik pertumbuhan perkembangan remaja dan implikasinya terhadap masalah kesehatan dan keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43.
- Wulandari, Y. F. (2020). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Masalah Kesehatan Reproduksi Remaja saat Periode Menstruasi*. Stikes Insan Cendekia Medika Jombang.
- Yuliana, W., ST, S., Keb, M., & Hakim, B. N. (2019). *Darurat stunting dengan melibatkan keluarga*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Yulius, Y., Abidin, U. W., & Liliandriani, A. (2020). Hubungan Pernikahan Dini terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilaya Kerja Puskesmas Tawalian Kecamatan Tawalian Kabupaten Mamasa. *Journal Pegguruang*, 2(1), 279–282.